

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

EMI GUSTINA
94105/2009

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 PARIAMAN**

Nama : Emi Custina
NIM : 94105/2009
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu sosial

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Rahmawati, M.Pd.
NIP: 19600307198503 2 002

Pembimbing II



Drs. Hefli Edial, MT
NIP: 19650426190001 1 004

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd.
Nip: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 PARIAMAN

Nama : Eni Gustina
NIM : 94105/2009
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

Ketua : Dra. Rahmawati, M.Pd

Sekretaris : Drs. Hefni Ideal, M.T

Anggota : Dra. Yurni Susanti, M.Si

Anggota : Dra. Ernawati, M.Si

Anggota : Drs. Surtani, M.Pd





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Gustina
NIN/TM : 94105/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 PARIAMAN**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Emi Gustina
94105/2009

ABSTRAK

EMI GUSTINA (2011) : Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Geografi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII.4 SMPN 1 Pariaman. Padang FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar sub Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VII.4 SMPN 1 Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada semester Januari-Juni 2011 dengan sampel penelitian sebanyak 32 orang siswa dan materi pembelajaran Pengaruh Atmosfer dan Hidrosfer Terhadap Kehidupan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka direncanakan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II, agar peningkatan aktivitas siswa yang terjadi benar-benar signifikan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan dalam beberapa siklus. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa aktivitas yang meliputi : *visual activities* (aktivitas siswa membaca 84,4% , aktivitas menulis 68,8%, aktivitas mengamati 90,6%). *Oral activities* (aktivitas menjawab dengan lisan 21,8%). *Drawing activities* (mengurutkan gambar 34,3%). *Mental activities* (aktivitas menjelaskan 34,3%). Rata-rata 55,7% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni *visual activities* (aktivitas membaca 96,8%, aktivitas menulis 84,7%, aktivitas mengamati 96,8%). *Oral activities* (aktivitas menjawab dengan lisan 34,3%). *Drawing activities* (mengurutkan gambar 56,3%). *Mental activities* (aktivitas menjelaskan 56,3%). Rata-rata 70,8%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas 15,1%. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Geografi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII.4 SMPN 1 Pariaman”**.

Skripsi penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu di Universitas Negeri Padang. Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini khususnya dan selama pendidikan umumnya penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Helfia Edial, MT selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan Geografi yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan administrasi kepada penulis hingga selesainya skripsi penelitian ini.

3. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan Geografi yang telah membimbing dan mendorong penulis selama studi di FIS Universitas Negeri Padang hingga selesainya skripsi penelitian ini.
4. Kepala sekolah, majelis guru serta siswa-siswi SMPN 1 Pariaman yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
5. Suami tercinta Akhirman, S.Pd dan anak-anak tersayang Topan Agusti, Ikhsanul Agusti dan Farhan Kumara Agusti yang selalu memberikan dukungan pada penulis hingga selesainya studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perbaikan mutu pendidikan khususnya dalam model pembelajaran *picture and picture*, Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

Emi Gustina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan dan Pemecahan Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Mamfaat Penelitian	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Berfikir	21
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Seting dan Prosedur Penelitian	24

C. Siklus Penelitian.....	30
D. Instrument Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Observasi	32
Tabel 2 Jadwal Penelitian dan Materi Pada Siklus I.....	34
Tabel 3 Hasil Respon Aktivitas Pada Siklus I Pertemuan Satu	38
Tabel 4 Hasil Respon Aktivitas Pada Siklus I Pertemuan Dua	40
Tabel 5 Jumlah Rata-Rata Hasil Respon Aktivitas Siswa Siklus I Dan Dua.	43
Tabel 6 Jadwal Penelitian dan Materi Pada Siklus II	47
Tabel 7 Hasil Respon Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Satu	50
Tabel 8 Hasil Respon Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Dua.....	52
Tabel 9 Jumlah Rata-Rata Hasil Respon Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Satu Dan Dua.....	55
Tabel 10 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan II Dengan Metoda Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 2 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Satu Dan Dua	43
Gambar 3 Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Satu Dan Dua.....	55
Gambar 4 Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lamp 1 Silabus SMP Kelas VII Semester II.....	1
Lamp 2 RPP Siklus I.....	7
Lamp 3 RPP Siklus II.....	21
Lamp 4 Daftar Nama Siswa Kelas VII.4 SMPN 1 Pariaman	31
Lamp 5 Gambar-Gambar Yang Digunakan Didalam Metoda Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	33
Lamp 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Satu siklus I.....	47
Lamp 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Dua siklus I.....	49
Lamp 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Satu siklus II	51
Lamp 9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Dua siklus II	53
Lamp 10 Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial	
Lamp 11 Izin Penelitian Dari Kesbangpol dan Linmas	
Lamp 12 Izin Penelitian Dari SMPN 1 Pariaman	
Lamp 13 Peta Administratif Kota Pariaman	
Lamp 14 Peta Lokasi Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Selain itu, pembangunan pendidikan nasional juga diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini, pemerintah

mempunyai kewajiban konstitusional untuk memberi pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga Negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan dunia pengetahuan.

Untuk itu, pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan gerak perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi maju, sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman. Pendidikan bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik dan mencerahkan, serta proses pendidikan yang kreatif.

Menurut UU Pendidikan No.23 tahun 2003.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi pendidikan diatas, tergambarlah bahwa pengembangan manusia Indonesia melalui pendidikan, tidak hanya aspek pengetahuan, intelektual, tetapi juga kualitas keimanan, akhlak mulia anak dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan hubungannya dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Geografi adalah studi yang mempelajari fenomena geosfer di permukaan bumi, dilihat dari sudut pandang ke lingkungan dan ke wilayahan dalam konteks keruangan.

Tujuan pendidikan Geografi di sekolah pada umumnya adalah siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang berkaitan erat dengan aspek keruangan dan waktu. Untuk memahami konsep-konsep tentang gejala alam dan kehidupan yang ada di muka bumi bukanlah hal yang mudah bagi siswa, mengingat cakupan materi Geografi yang sangat luas meliputi : aspek fisik dan sosial, sehingga dibutuhkan penguasaan materi yang lebih komprehensif bagi siswa.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Keberadaan guru di sekolah sangat berpengaruh, guru yang profesional harus mampu melibatkan anak didik secara fisik, mental, intelektual,

dan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya mereka mampu menggunakan dan mengkomunikasikan hasil belajar yang mereka peroleh.

Guru memiliki peranan yang penting sebagai penyelenggara pendidikan. Menurut Semiawan (1998: 20-22) “Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu mengelola kegiatan proses belajar mengajar secara profesional”. Seorang guru adalah ujung tombak pendidikan yang sangat dituntut mempunyai kemampuan dasar, kemampuan itu diperlukan untuk membantu siswa dalam proses belajar.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas guru yang profesional tentu memiliki kemampuan handal dan dapat diterapkan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam menghadapi masalah-masalah belajar siswa. Salah satu masalah pembelajaran di kelas adalah rendahnya minat siswa dalam beraktivitas pada pelajaran sub Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian tentu akan berpengaruh terhadap nilai siswa. Seperti dimuat pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik (BNSP, 2007:3)

Aktif mencari mengandung arti bahwa siswa diharapkan mencari sendiri pengetahuan tentang ilmu Geografi baik melalui tugas yang diberikan guru maupun tidak. Aktif menggali, diharapkan siswa tidak hanya puas terhadap materi yang diberikan guru tetapi siswa harus aktif menggali untuk memperdalam ilmu pengetahuannya dengan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri baik di sekolah maupun di rumah. Menurut pendapat Sardiman (1996: 194) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.”. Jadi aktivitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran sebab, belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku.

Kelas VII 4 dijadikan sebagai objek/sampel penelitian tindakan kelas karena, rombongan belajar di kelas VII SMPN 1 Pariaman ada empat rombel yang terdiri dari dua lokal RSBI (VII 1 dan VII 2) sedangkan dua lokal reguler (VII 3 dan VII 4). Untuk lokal VII 1 dan VII 2 pada umumnya siswa tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran geografi. Hal ini terlihat sewaktu memulai/menyajikan materi pembelajaran siswa tersebut sangat antusias, penuh rasa ingin tahu. Rata-rata \pm 3 atau 5 orang saja yang kurang aktif. Di kelas reguler VII 3 memang tidak seaktif kelas RSBI, tetapi hampir separoh siswanya cukup aktif sementara di kelas VII 4 dari 32 siswa hanya 3-5 orang saja yang aktif berarti lebih banyak yang pasif dibandingkan dari yang aktif. Maka di kelas VII 4 perlu diperbaiki proses pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMPN 1 Pariaman, dijumpai fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa kelas VII.4 antarlain: 1) sebagian besar siswa tidak antusias pada awal sampai akhir pembelajaran 2) Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif. Hal ini terlihat saat

pembelajaran siswa hanya diam mendengarkan guru berceramah didepan kelas dari 32 orang siswa hanya 3 atau 5 orang saja yang memiliki keinginan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. 3) Siswa dalam belajar cenderung menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada kemauan untuk memperoleh informasi tentang materi yang dipelajarinya sebelum dijelaskan guru, sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diberikan. 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru meskipun telah disampaikan secara berulang-ulang. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan pada akhir kompetensi dasar. 5) Kurangnya sikap saling tolong menolong siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat siswa yang berkemampuan tinggi tidak mau membantu temannya yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari, 6) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Ini dapat dilihat dari pemahaman siswa hanya terfokus pada contoh-contoh yang diberikan guru.

Bila ditelusuri rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII.4 SMPN 1 Pariaman dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu dari siswa dan dari sekolah. Pengaruh yang datang dari siswa antara lain : 1) Siswa malas membaca buku IPS Terpadu, 2) Kurang terampil memotivasi siswa, 3) Metoda yang kurang bervariasi. Dan pengaruh yang datang dari sekolah antara lain, yaitu : 1) Kurang tersedia buku sumber 2) alat atau media yang kurang tersedia.

Apabila kenyataan ini dibiarkan terus berlanjut akan menimbulkan dampak yang kurang baik dalam proses belajar, sehingga motivasi siswa akan terus

menurun yang akhirnya hasil belajar semakin merosot, maka peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan tidak tercapai.

Salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII 4 SMPN 1 Pariaman adalah model *picture and picture*. Prinsip pelaksanaan model *picture and picture* yaitu penyajian informasi kompetensi dengan memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Ini sangat menarik bagi siswa. Seluruh siswa dapat aktif mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Gambar dipasang, dicocokkan dan diurutkan \menjadi urutan yang logis, berarti siswa berbuat sendiri, mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, juga melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Setelah mengurutkan, mencocokkan, memasang gambar, siswa juga dilatih secara mental untuk mengemukakan alasan atas pekerjaannya. Guru mekonfirmasi urutan gambar sambil menanamkan konsep sesuai dengan tujuan indikator. Jadi model *picture and picture* membuat suasana kelas menjadi hidup. Siswa lebih banyak aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu model pembelajaran ini lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna. (<http://sardiman2007.blogspot.com/2010/02/model-model-pembelajaran.html>) diakses 10 Februari 2011.

Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek antaralain Visual Activities, Oral Activities, Drawing Activities, Mental Activities. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan

aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII 4 SMPN 1 Pariaman tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar didalam pembelajaran geografi.

B. Permasalahan dan Pemecahan Masalah

1. Deskripsi masalah

Permasalahan yang dihadapi guru di sekolah pada khususnya dalam pembelajaran Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari tidak maunya siswa bertanya kepada guru, mereka hanya mencatat, mendengarkan apa yang dibicarakan guru.

Analisis Masalah :

a. Faktor Penyebab

- 1) Siswa sudah terbiasa mendengar ceramah guru.
- 2) Siswa tidak menguasai materi pelajaran.
- 3) Tidak adanya motivasi dalam belajar Geografi pada IPS Terpadu.

b. Implikasinya

- 1) Siswa tidak berani bertanya siswa kaku dalam belajar karena mereka sudah terbiasa mendengarkan ceramah dari guru.
- 2) Siswa tidak berani bertanya karena takut disalahkan.

c. Intervensinya

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka pemecahannya dengan melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sebelumnya. Model yang dimaksud yakni model pembelajaran *Picture and picture* dengan model ini diharapkan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran secara aktif.

C. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, daya, dan kemampuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang penggunaan model pembelajaran *Pictures and pictures* dalam meningkatkan aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII. 4 SMPN 1 Pariaman. Aktivitas yang diamati meliputi : *Visual Activities, Oral Activities, Drawing Activities dan Mental Activities*.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari pelebaran dan perluasan yang tidak perlu dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan masalahnya secara tepat, agar pembahasan masalah lebih tajam dan mendalam. Adapun perumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa VII.4 SMP Negeri 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data visual activities (aktivitas siswa membaca buku teks, aktivitas menulis/mencatat yang berhubungan dengan pembelajaran, aktivitas mengamati gambar yang berkaitan dengan materi). Oral activities (aktivitas siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan). Drawing activities (aktivitas siswa dalam mengurutkan gambar sesuai dengan tujuan indikator). Mental activities (aktivitas siswa menjelaskan secara lisan alasan pengurutan gambar). Sehingga penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII. 4 SMPN 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru di sekolah menengah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and picture*.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 (skripsi)
- Pedoman bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Untuk memilih alternatif lain guna memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik.
- c. Berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru.

- d. Bagi Kepala sekolah SMPN.1 Pariaman, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru.
- e. Bagi pengawas, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru terutama dalam peningkatan kemampuan guru pada pembelajaran ilmu Geografi dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja, sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh berbagai faktor antara lain motivasi belajar, aktivitas, metode dan alat media pembelajaran. Faktor ini sangat dibutuhkan sekali, apabila faktor tersebut kurang lengkap maka hasil yang diinginkan kurang tercapai dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itu kita harus memperbaiki faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 menyatakan tentang “standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah”

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang untuk memperoleh keinginannya. Aktivitas juga suatu proses kegiatan manusia. “Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan, pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan

keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.”

(<http://fiokrinatuna.blogspot.com/2008.06/contoh-proposal-penelitian.html>)

Dalam pembelajaran harus memberi pengalaman belajar yang melibatkan siswa dalam proses. Metode yang dipakai diharapkan akan mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprianto (2001:7) “Pembelajaran berdasarkan aktivitas sangat kondusif untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, aspek, kognisi mereka akan diperluas hingga mencakup sikap ilmiah kreatif, kepedulian terhadap lingkungan, keterampilan sosial yang baik”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran “ *Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*” menurut Burton (Usman 2009:5) yang berarti bahwa mengajar itu memimpin aktivitas/kegiatan belajar dan bermaksud untuk membantu/menolong siswa dalam belajarnya. Dalam pengertian ini maka aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif.

Selanjutnya Sardiman(2009:103) menjelaskan “didalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu berbuat, *leraning by doing*”.

Aktivitas belajar siswa akan meningkat dan lebih bergairah dalam belajar jika ada yang diharapkan, yaitu pengetahuan serta nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1989:123) bahwa “siswa akan meningkat kegairahan belajarnya karena ingin mendapatkan nilai yang baik untuk tes yang akan dihadapinya.”

Pendapat Sudjana (2009:9), “semakin tinggi aktivitas mental semakin berbobot aktivitas belajar siswa, dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Ini berarti perlu ada keseimbangan antara aktivitas belajar siswa dengan aktivitas guru mengajar, dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa belajar yang optimal adalah belajar yang melibatkan aktivitas mental dan fisik siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar.

Guru berkewajiban menciptakan suatu iklim belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif. Menurut Diedrich (dalam Sardiman 2009:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas Visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*Oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, bertanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktivitas mendengar (*Listening Activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan.
- d. aktivitas gerak (*Motor activities*) seperti senam atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*Writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, angket, menyalin dan membuat surat.
- f. *Drawing activities* (menggambar, membuat grafik, peta, diagram)
- g. *Mental activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, memutuskan)

- h. *Emotioanal activities* (menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup)

Dengan berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut terdiri dari:

- a) Aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara.
- b) Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran atau suara.
- c) Aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa.

Nilai aktivitas dalam pembelajaran menurut Hamalik (2009:175) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran untuk siswa, karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah, masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realitis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan mempelancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan mengolah pengalaman dan praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, mendemonstrasikan, merefleksi rangsangan dan memecahkan masalah.

Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki kadar yang berbeda sesuai dengan tujuan mana akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. (Dinata 2005:20) menyebutkan “bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.

Menurut Surya (1997:22): “Belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri”, sedangkan Sardiman (2009:21) mengatakan “belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya”. Seiring dengan itu Slameto (1992:2) mendefinisikan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya”.

Dalam proses belajar dapat dilihat bahwa orang tertarik untuk belajar karena adanya dorongan dalam dirinya (dorongan internal dan adanya dorongan dari luar eksternal). Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berarti. Aidamursyah (2003:25) mengatakan “kegiatan belajar adalah usaha yang dilakukan setiap manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Sedangkan Windu (1989:15) menyatakan “Belajar juga merupakan aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, kemampuan nilai, sikap perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”. Kesimpulan belajar dari beberapa ahli diatas, belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan pembentukan pribadi, perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berintegrasi dengan lingkungannya, yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai, sikap perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Selanjutnya belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk suatu perubahan dalam mendapatkan pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam belajar sangat diperlukan motivasi yang kuat. Motivasi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang, kalau tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar yang baik. Pada pendekatan belajar kurikulum 2004 pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dan siswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi lingkungan yang

ada disekitarnya dan mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang diperoleh dilapangan.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah alat yang dipergunakan guru dalam membelajarkan materi atau pengetahuan pada siswa di sekolah. Model sangat penting peranannya dalam program pembelajaran siswa, karena melalui model tertentu dapat mengarahkan guru pada kualitas tertentu seperti guru biasa, guru yang baik, dan guru terbaik maksudnya “guru biasa selalu memberitahu pada siswa dengan ceramah, guru yang baik selalu menjelaskan materi, guru yang lebih baik selalu mendemonstrasikan materi dan guru terbaik selalu memberi inspirasi pada siswa” menurut (Rianto:2005:6).

Pada kurikulum 2004 dikenal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini guru harus mengatur lingkungan untuk menggairahkan aktivitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu model dianggap sebagai alat untuk mencapai kompetensi dasar tertentu, dengan demikian model merupakan sebagai (1) alat motivasi, (2) strategi pembelajaran, (3) alat mencapai tujuan/kompetensi dasar tertentu.

Dalam hal ini model pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan siswa adalah Model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta

dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau software yang lain. Jadi *picture and picture* menekankan pada proses dan cara mereka/siswa berfikir dengan mengurutkan gambar yang tersedia.

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Sardiman dkk, (2004:25) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar penyajian materi, ini sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.
- 3) Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dalam proses penyampaian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang digunakan oleh guru atau oleh temannya.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut, ini dapat dilakukan dengan cara diskusi.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan-rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu siswa menarik kesimpulan dan rangkuman.

Didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan”.

Picture and picture dapat dijadikan jembatan untuk meniti ke arah cita-cita proses pembelajaran yang ideal sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan diatas. Dengan teknik ini diharapkan seluruh siswa terlibat dan aktif bekerja dan berfikir, sehingga apa yang kita inginkan tercapai hendaknya.

B. Kerangka Berfikir

Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran, media dan strategi pembelajaran yang tepat

agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Sesuai dengan KTSP, maka model pembelajaran *Picture and picture* sangat efektif digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah siswa yang sedang. model pembelajaran ini dipilih karena, model ini dapat membangun suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan, saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih sulit berbicara dalam mengeluarkan pendapat. Tujuan penggunaan model ini adalah siswa dapat menceritakan kronologis suatu peristiwa/proses dari gambar yang ditunjukkan, kemudian dapat memberikan penjelasan tentang alasan pengurutan dari gambar-gambar melalui diskusi. Sehingga apa yang dituntut oleh kompetensi dasar/indikator akan tercapai.

Semakin profesional guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Atau sebaliknya apabila guru tidak mampu memilih model yang tepat, maka yang banyak aktif adalah guru bukan siswanya.

Jadi terdapat hubungan yang positif terhadap pemilihan model pembelajaran dan media yang tepat akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, untuk melihat perkembangan penerapan model pembelajaran yang direncanakan serta dampak dari penerapan model pembelajaran yang akan diuji cobakan maka ditetapkan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII.4 SMP N 1 Pariaman”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Picture and picture merupakan salah satu model pembelajaran menekankan pada proses dan cara siswa berfikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia sehingga dapat mengajak siswa berfikir logis dan sistematis. Selain itu model *picture and picture* dapat melibatkan seluruh siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar, mengurutkan gambar mengurutkan menjadi urutan yang logis dan mengemukakan alasan pengurutan gambar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *picture and picture* adalah 55,7% pada siklus I.
- 2) Pada siklus ke II aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *picture and picture* adalah 70,8%.

Berdasarkan hasil rata-rata siklus I dan II terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metoda *picture and picture* dari siklus I ke siklus II 15,1%. Dapat disimpulkan model pembelajran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa sehingga aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jika guru ingin melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini agar hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Jika di sekolah sudah menggunakan ICT, gambar lebih baik ditampilkan dengan menggunakan power point atau software yang lain sehingga gambar-gambar yang ditampilkan jauh lebih menarik.
3. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran *picture and picture* ini dengan pembahasan yang lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aldensindo.
- A.M, Sardiman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsini. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asma, Nur. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Depdiknas dirjen pendidikan dasar menengah.(2007).BNSP. Jakarta. Depdiknas
- Depiknas (2009) Sisdiknas. Jakarta : Sinar Grafika
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khairani, dkk. (2009). *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihad Khair Center
- Rianto, Milan. (2005). *Metoda Pembelajaran*. Malang : PPPG IPS
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subandi. (2005). *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang : PPPG IPS
- Suharjo. (2002). *Tanya Jawab Peneliitian Tindakan Kelas*. Malang : PPPG IPS
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia
- Sukarya, Wayan. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Proyek Peningkatan PPPG IPS